

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian berjudul “Eksistensi Nilai *Piil Pesenggiri* Pada Suku Ogan Sebagai Pendatang Di Lampung” ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berkaitan dengan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial atau masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia. Dalam pendekatan ini, peneliti menyajikan gambaran hasil penelitian yang kompleks dengan menganalisis data dalam bentuk kata-kata, merangkum laporan detail dari informan, serta mengamati kondisi dan situasi yang terjadi pada masyarakat suku Ogan di Lampung. Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian mengenai penerapan nilai piil pesenggiri pada suku Ogan dilakukan karena memiliki beberapa kelebihan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami dengan lebih dalam dan kontekstual pengalaman serta persepsi masyarakat mengenai nilai adat *Piil Pesenggiri*. Dalam hal ini, pendekatan kualitatif memungkinkan pengumpulan data yang sulit diukur secara kuantitatif karena aspek-aspek tertentu dari kondisi masyarakat suku Ogan dalam penerapan nilai *Piil Pesenggiri*.

Menurut Creswell (2013), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang membahas mengenai makna yang diberikan oleh individu maupun kelompok terhadap masalah atau fenomena sosial yang mereka alami. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam pemahaman subjektif dan interpretasi yang dimiliki oleh para partisipan mengenai pengalaman dan kondisi sosial tertentu (Raco, 2010).

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain fenomenologi oleh Creswell (Raco, 2010). Menurut Moleong (2007: 8), secara umum fenomenologi mengacu pada

kenyataan atau kesadaran tentang suatu hal secara jelas dan memahami arti dari peristiwa tersebut serta kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada di dalam situasi tertentu. Desain fenomenologi juga dapat diartikan sebagai desain penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan pengalaman kehidupan manusia tentang fenomena tertentu yang dapat dijelaskan secara nyata dan utuh oleh informan (John W. Creswell & Creswell, 2019). Dengan adanya hal ini, peneliti dapat memperoleh informasi detail dan menyeluruh tentang kondisi tertentu, termasuk pengalaman masyarakat Ogan, perilaku sosial masyarakat Ogan dan faktor-faktor yang memengaruhi penerapan nilai *piil pesenggiri* pada masyarakat Ogan. Pendekatan ini juga memungkinkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan membantu peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola serta temuan lainnya.

3.2 Lokasi dan Informan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan secara langsung di Desa Margorejo, Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara, karena fokus utama penelitian ini adalah masyarakat Suku Ogan yang bertempat tinggal di Desa Margorejo. Penelitian ini dilakukan di Desa Margorejo karena dilatarbelakangi oleh adanya pendatang suku lain yang masuk ke wilayah Lampung dan mendiami sebagian wilayah Desa Margorejo yang ada di Lampung. Sehingga dalam hal ini penelitian dilakukan untuk melihat bagaimana keberadaan nilai-nilai luhur yang ada di Lampung yaitu *Piil Pesenggiri* pada pendatang yaitu pada Suku Ogan.

3.2.2 Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti memilih narasumber atau partisipan menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *Purposive sampling* yaitu merupakan metode pengambilan sampel di mana secara sengaja memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Lenaini, 2021). Dalam *purposive sampling*, peneliti menggunakan kebijaksanaan dan penilaian subjektif untuk menentukan siapa yang akan menjadi informan untuk dilakukannya wawancara (Firmansyah & Dede, 2022).

Merujuk pada rencana informan yang telah dibuat, peneliti mengumpulkan sebanyak 6 informan yang terbagi kedalam, 2 orang sebagai informan kunci, 3

Erna Rika Herlina, 2024

EKSISTENSI NILAI *PIIL PESENGGIRI* PADA SUKU OGAN SEBAGAI PENDATANG DI LAMPUNG

(Studi Adaptasi Budaya Pada Masyarakat Ogan Di Desa Margorejo Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

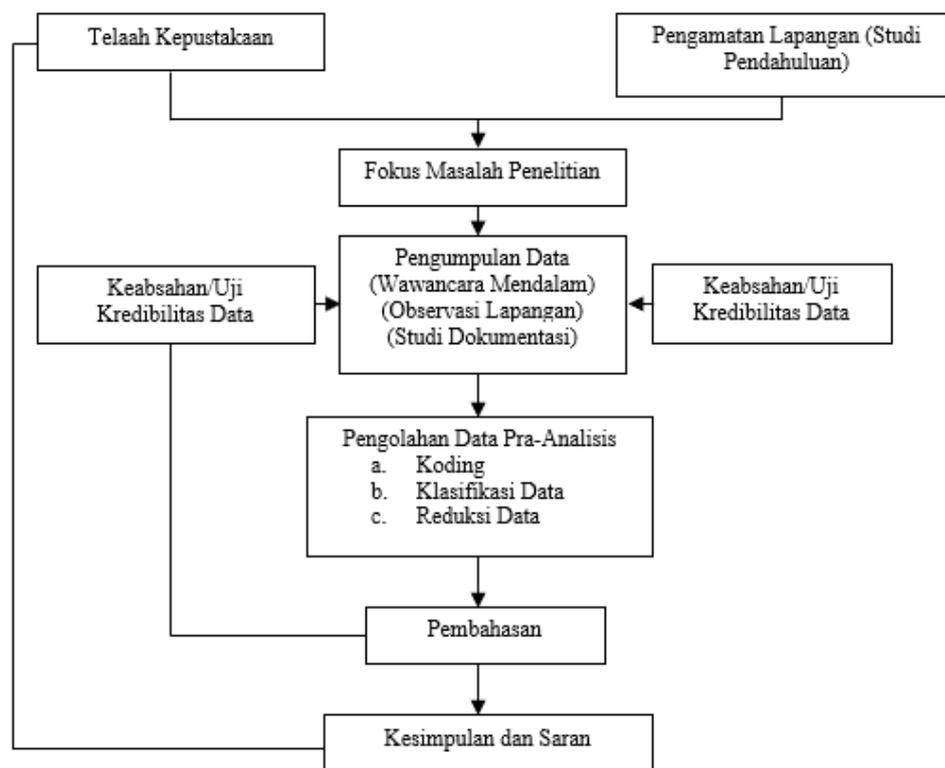
orang sebagai informan pendukung dan 1 orang sebagai informan tambahan. dengan kriteria yang sudah direncanakan sebelumnya. Berikut merupakan daftar informan yang telah sesuai dengan kriteria. Informan kunci yang dipilih untuk penelitian ini adalah tokoh adat dan kepala dusun suku Ogan yang tinggal di Desa Margorejo. Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu masyarakat asli suku Ogan dan informan tambahan yaitu tokoh adat suku Lampung. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data dan memperkaya temuan penelitian Adapun kriteria khusus dalam menentukan narasumber yaitu, 1) Masyarakat Desa Margorejo, 2) Berusia 20-65 tahun (laki-laki atau perempuan) 3) Masyarakat suku Ogan dan suku Lampung.

3.3 Tahapan Penelitian Fenomenologi

Penelitian dengan metode fenomenologi melibatkan beberapa tahapan yang penting untuk memastikan pemahaman mendalam tentang pengalaman subjek (Saldana, 2024).

1. Pemilihan fokus masalah yang akan diteliti: Menentukan fenomena atau pengalaman yang ingin dipahami secara mendalam.
2. Pengumpulan Data: Menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data langsung dari partisipan yang mengalami fenomena tersebut.
3. Analisis Data:
Pengodean: Mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari transkrip wawancara dan catatan lapangan,
4. Klasifikasi data : mengelompokkan kode menjadi tema yang lebih besar dan signifikan, Menguraikan apa yang dialami oleh partisipan.
5. Reduksi data : Memilih dan mengklasifikasikan data berdasarkan relevansi
6. Pembahasan : Menyusun laporan yang menggambarkan temuan penelitian dengan narasi yang kaya dan mendalam serta kemudian dibuatkan kesimpulan.

Gambar 3.1 Tahapan Penelitian



Sumber : Peneliti 2024

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam penelitian, di mana peneliti memperoleh, mengumpulkan, dan menggabungkan data yang sesuai dengan realitas dan fakta yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini, menerapkan empat teknik pengumpulan data, yakni wawancara, observasi, studi literatur, dan studi dokumentasi. Berikut adalah langkah-langkah dalam menerapkan teknik-teknik pengumpulan data ini dalam penelitian ini:

3.4.1 Observasi

Pengumpulan data melalui observasi merupakan teknik di mana peneliti secara langsung mengamati dan mencatat perilaku, interaksi, atau kejadian yang terjadi dalam konteks yang relevan dengan penelitian (Thalib, 2022). Observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian ini,

Erna Rika Herlina, 2024

EKSISTENSI NILAI *PIIL PESENGGIRI* PADA SUKU OGAN SEBAGAI PENDATANG DI LAMPUNG

(Studi Adaptasi Budaya Pada Masyarakat Ogan Di Desa Margorejo Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas, situasi, atau kondisi yang terkait dengan penerapan nilai piil pesenggiri pada Suku Ogan di Desa Margorejo. Peneliti mencatat secara rinci apa yang diamati, termasuk interaksi antara anggota masyarakat, kegiatan sehari-hari, serta aspek-aspek lain yang relevan dengan tujuan penelitian. Observasi ini membantu peneliti untuk memperoleh data yang autentik dan memberikan wawasan langsung tentang realitas yang ada di lapangan, yang kemudian akan digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan fenomena yang sedang diteliti.

3.4.2 Wawancara Mendalam

Pengumpulan data melalui wawancara merupakan teknik di mana peneliti berinteraksi secara langsung dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang topik penelitian (Ardiansyah, 2023). Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam. Pengumpulan data melalui wawancara merupakan teknik di mana peneliti berinteraksi secara langsung dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang topik penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan tokoh adat dan kepala dusun suku Ogan, masyarakat asli suku Ogan dan tokoh adat suku Lampung yang tinggal di Desa Margorejo untuk mendapatkan wawasan mereka tentang penerapan nilai *piil pesenggiri*.

Pada saat melakukan wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh responden. Jika jawaban yang diberikan dirasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan dengan pertanyaan tambahan sampai data yang dianggap kredibel diperoleh (Huberman & Miles, 1992).

3.4.3 Studi Dokumentasi

Dalam konteks penelitian ini, teknik studi dokumentasi dilakukan selama proses penelitian ini meliputi data pendukung penelitian seperti berita media massa, buku, peraturan hukum, majalah, Koran, website, film atau video Youtube. Data yang diperoleh melalui teknik ini dapat digunakan sebagai pendukung analisis dalam penelitian, sekaligus memperkuat keabsahan temuan yang ditemukan.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif Instrumen penelitian biasanya dirancang secara khusus oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang mendalam dan kaya tentang subjek yang diteliti. Peneliti ini sbiasanya menggunakan pedoman wawancara dan observasi yang telah dirancang oleh peneliti, sehingga pertanyaan yang diajukan dapat disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan penelitian. Penelitian kualitatif ini bersifat fleksibel, yang memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan dan mengembangkan pertanyaan selama proses pengumpulan data berlangsung. Dengan menggunakan pertanyaan terbuka, peneliti dapat lebih mendalami perspektif dan pengalaman subjek penelitian. Dalam memudahkan untuk melakukan penelitian, adapun data set yang dibuat untuk mengetahui gambaran umum penelitian ini.

Tabel 3.1 Data Set Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Teori	Konsep	Analisis	Informan	Teknik Pengumpulan Data
1.	Bagaimana penerapan nilai <i>piil pesenggiri</i> pada masyarakat Ogan sebagai suku pendatang yang berada di Lampung?	Teori Difusi Kebudayaan (Fritz Graebner & Peter Wilhelm Schmidt)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan Simbiotik 2. Pemasukan Budaya secara Damai 3. <i>Stimulus diffusion</i> 4. Kedudukan dan Peranan Sosial Individu 5. Proses Adaptasi Unsur Budaya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakaji bagaimana hubungan simbotik pada masyarakat Ogan dan Lampung dalam proses penerapan nilai-nilai <i>piil pesenggiri</i> pada suku Ogan sebagai pendatang di Lampung 2. Mengidentifikasi pemasukan budaya secara damai dalam penerapan piil pesenggiri oleh suku Ogan sehingga nilai yang ada dapat berjalan dengan maksimal. 3. Menganalisis bagaimana <i>Stimulus diffusion</i> pada masyarakat Suku 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan Kunci (Tokoh Adat Suku ogan dan Kepala Dusun Ogan) 2. Informan Pendukung (Masayarakat Suku Ogan) 3. Informan Tambahan (Tokoh Adat Suku Lampung dan Guru) 	<p>1. Wawancara: Memperoleh perspektif pada masyarakat Ogan mengenai bagaimana kondisi masyarakat dalam melakukan penerapan nilai-nilai <i>piil pesenggiri</i> sebagai suku pendatang di Lampung. Perspektif lain juga dilihat dari masyarakat Lampung sendiri mengenai bagaimana respon yang dilakukan pada suku pendatang di Lampung berdasarkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman dari informan kunci.

				<p>Ogan di wilayah Margorejo, di mana unsur-unsur kebudayaan menyebar melalui rangkaian pertemuan antara berbagai suku bangsa.</p> <p>4. Mengkaji Kedudukan dan Peranan Sosial Individu dalam diri masyarakat untuk tirit serta menerapkan nilai-nilai adat yang ada di daerah Lampung yaitu <i>piil pesenggiri</i>.</p> <p>5. Menganalisis proses adaptasi unsur budaya yang terjadi pada berbagai suku terutama pada penerimaan unsur budaya lain dan menerapkannya pada kehidupan sosial, terutama suku Ogan dan Lampung.</p>		<p>2. Secara aplikatif dari informan pendukung.</p> <p>3. Secara teoretis dari informan ahli.</p> <p>2. Observasi: Observasi dilakukan melalui kegiatan masyarakat Ogan yang ada di Lampung yang hidup berdampingan dengan berbagai suku.</p> <p>3. Studi Dokumentasi: Memberikan gambaran selama penelitian berlangsung dan informasi tambahan mengenai keberadaan masyarakat Suku Ogan dalam menerapkan nilai-nilai <i>piil pesenggiri</i>.</p>
--	--	--	--	--	--	---

2.	Apa saja faktor yang mempengaruhi penerapan nilai Piil Pesengiri pada Masyarakat Ogan yang berda di Lampung ?	Teori Solidaritas Sosial (Emile Durkheim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran Kolektif 2. Kontrol Sosial Masyarakat 3. Stabilitas Keluarga 4. Masyarakat yang kompleks 5. Cita-cita dan Komitmen moral 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji bagaimana kesadaran kolektif pada masyarakat dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam menerapkan nilai <i>piil pesengiri</i> terutama pada masyarakat suku Ogan sebagai suku pendatang. 2. Menganalisis peran kontrol sosial masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat sendiri dan pemerintah setempat mengenai penerapan nilai <i>piil pesengiri</i> di desa Margorejo. 3. Mengkaji bagaimana stabilas keluarga dalam mempengaruhi sikap dan pandangan seseorang untuk dapat menerapkan nilai-nilai <i>piil pesengiri</i>, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan Kunci (Tokoh Adat Suku ogan dan Kepala Dusun Ogan) 2. Informan Pendukung (Masayarakat Suku Ogan) 3. Informan Tambahan (Tokoh Adat Suku Lampung dan Guru) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara: Memperoleh pandangan pada masyarakat Ogan mengenai bagaimana kondisi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai <i>piil pesengiri</i> sebagai suku pendatang di Lampung. Berdasarkan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman dari informan kunci. 2. Secara aplikatif dari informan pendukung. 3. Secara teoretis dari informan ahli. 2. Observasi: Observasi dilakukan melalui kegiatan masyarakat Ogan yang ada di Lampung
----	---	--	---	--	--	---

				<p>terutama pada masyarakat suku Ogan.</p> <p>4. Menganalisis keadaan masyarakat yang kompleks dapat mempengaruhi penerapan nilai-nilai adat lokal, dilihat dari sisi keadaan ekonomi masyarakat dan kondisi sosial masyarakat terutama pada masyarakat Ogan.</p> <p>5. Menganalisis bagaimana cita-cita dan komitmen dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam hidup di lingkungan sosial dan tekad yang kuat untuk ikut serta menerapkan nilai adat lokal yaitu <i>piil pesenggiri</i>.</p>		<p>yang hidup berdampingan dengan berbagai suku.</p> <p>3. Studi Dokumentasi:</p> <p>Memberikan gambaran selama penelitian berlangsung dan informasi tambahan mengenai faktor-faktor yang terjadi pada masyarakat Suku Ogan dalam menerapkan nilai-nilai <i>piil pesenggiri</i>.</p>
--	--	--	--	---	--	---

3.	Bagaimana upaya dalam mempertahankan nilai <i>Piil Pesenggiri</i> agar tidak luntur dari kehidupan sosial masyarakat seiring dengan perubahan yang terjadi ketika berinteraksi dengan berbagai macam suku?	Teori Solidaritas Sosial (Emile Durkheim)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran kolektif 2. Kontrol Sosial Masyarakat 3. Hukum represif dan restitutif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaliskan bagaimana kesadaran kolektif pada masyarakat berperan dalam pembentukan sikap masyarakat dan berupaya untuk tetap melestarikan kebudayaan dan nilai adat lokal ditengah banyaknya suku budaya asing yang ada di Lampung. 2. Mengkaji peran pemerintah dalam melakukan kontrol sosial masyarakat terutama pada suku pendatang untuk turut menerapkan dan melestarikan nilai adat Lampung yaitu <i>piil</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan Kunci (Tokoh Adat Suku ogan dan Kepala Dusun Ogan) 2. Informan Pendukung (Masayarakat Suku Ogan. 3. Informan Tambahan (Tokoh Adat Suku Lampung dan Guru) 	<p>1. Wawancara:</p> <p>Memperoleh pandangan pada masyarakat Ogan mengenai bagaimana upaya masyarakat dalam mempertahankan nilai-nilai <i>piil pesenggiri</i> ditengah banyaknya suku pendatang di Lampung.</p> <p>Berdasarkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman dari informan kunci. 2. Secara aplikatif dari informan pendukung. 3. Secara teoretis dari informan ahli.
----	--	---	---	---	--	---

				<p><i>penggiri.</i></p> <p>3. Mengkaji upaya kebijakan pemerintah dalam berupa hukum represif dan restitutif pada masyarakat di daerah Lampung baik itu pada masyarakat lokal atau pendatang dalam menerapkan dan melestarikan budaya lokal terutama nilai <i>piil pesenggiri.</i></p>		<p>2. Observasi:</p> <p>Observasi dilakukan melalui kegiatan dan pendapat masyarakat Ogan yang ada di Lampung yang hidup berdampingan dengan berbagai suku.</p> <p>3. Studi Dokumentasi:</p> <p>Memberikan gambaran selama penelitian berlangsung dan informasi tambahan mengenai peran dan upaya yang terjadi pada masyarakat dalam pelestarian nilai-nilai <i>piil pesenggiri.</i></p>
--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Peneliti 2024

3.6 Pola Analisis Data Fenomenologi

Dalam analisis data kualitatif, proses analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai data mencapai kejenuhan. Aktivitas dalam analisis data meliputi (Rijali, 2019):

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Peneliti memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi. Hal ini memberikan gambaran yang lebih tajam tentang bagaimana penerapan nilai *Piil Pesenggiri* pada suku Ogan sebagai pendatang di Lampung. Dalam analisis data kualitatif menggunakan metode fenomenologi, analisis *coding* merupakan langkah penting untuk mengorganisasi dan mensistemasi data yang telah dikumpulkan. Fungsi utama dari analisis *coding* adalah membantu peneliti memahami topik penelitian dan menemukan makna dari data yang diperoleh. Proses analisis coding terdiri dari beberapa tahapan, yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola dalam data dan menemukan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian (Abrar, 2024).

1. *Open Coding*

Open Coding adalah tahap pertama dalam proses ini. *Open coding* atau koding terbuka melibatkan pemberian tanda atau label pada kata-kata yang dianggap mewakili konsep-konsep penting dalam data (Sumarjo, 2010). Tanda atau label tersebut bisa berupa garis bawah, lingkaran, atau penanda lain yang memudahkan identifikasi kata-kata tersebut. Tahap ini dimulai setelah peneliti mengumpulkan dan menguji data, dan bertujuan untuk memetakan elemen-elemen dasar dari data yang akan dianalisis lebih lanjut.

2. *Axial Coding*

Pada tahap *axial coding*, selanjutnya kode-kode yang telah diperoleh dari tahap open coding dikelompokkan ke dalam kategori-kategori berdasarkan kesamaan konsep. Proses ini bertujuan untuk mengorganisasi data ke

dalam struktur yang lebih teratur. Biasanya, pada tahap ini, peneliti akan mencapai kejenuhan, di mana kategori-kategori yang muncul sudah stabil dan tidak ada kategori baru yang signifikan (Abrar, 2024)

3. *Selevtive Coding*

Setelah kategori-kategori ini ditetapkan, peneliti melanjutkan dengan penerapan kode yang selektif. Penerapan kode selektif dilakukan untuk melakukan analisis secara lebih abstrak, analitis, dan konseptual, dengan fokus pada bagaimana kategori-kategori yang telah diidentifikasi dapat menjelaskan pola-pola dan hubungan dalam data (Emerson, 2016).

3.6.2 **Penyajian Data (*Data Display*)**

Tahap penyajian data atau display data, dalam penelitian kualitatif adalah proses di mana peneliti menyusun dan menyajikan informasi yang telah dikumpulkan untuk memudahkan analisis dan interpretasi. Pada tahap ini, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, atau dokumen disajikan dalam bentuk yang dapat dipahami, seperti narasi, tabel, grafik, atau matriks. Tujuan utama dari penyajian data adalah untuk mengorganisir informasi sehingga pola, tema, dan hubungan antar data dapat diidentifikasi dengan jelas.

Menurut Sulistyو dan Rahayu (2023), penyajian data kualitatif harus mempertimbangkan konteks dan makna dari setiap potongan data, bukan hanya sekedar menyajikan angka atau statistik. Mereka menekankan pentingnya penggunaan representasi untuk menggambarkan tema-tema utama, serta menyajikan kutipan langsung dari informan untuk menjaga keaslian data (Sulistyo & Rahayu, 2023). Untuk memudahkan dalam pengelompokan data tersebut, peneliti menggunakan kode dari data yang sudah di kupulkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kode Teknik Pengumpulan Data

No.	Teknik Pengumpulan Data	Kode
1.	Wawancara	W
2.	Observasi	O

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Tabel 3.2 Kode Wawancara

No.	Teknik Partisipan	Kode
1.	Informan 1	WI1
2.	Informan 2	WI2
3.	Informan 3	WI3
4.	Informan 4	WI4
5.	Informan 5	WI5
6.	Informan 6	WI6

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Tabel 3.3 Kode Observasi

No.	Jenis Kegiatan	Kode
1.	Observasi Dusun 1 Margorejo	O1M
2.	Observasi Dusun 4 Margorejo	O4M
3.	Observasi Dusun 6 Margorejo	O6M

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

3.6.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing* merupakan tahap dalam penelitian kualitatif yang melibatkan interpretasi mendalam dari data yang dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti tidak hanya merangkum temuan, tetapi juga memberikan pemahaman yang signifikan tentang fenomena yang dipelajari (Rofiah, 2022). Proses ini mencakup menghubungkan temuan dengan pertanyaan penelitian, menginterpretasikan makna, menemukan pola dan hubungan, melakukan triangulasi, mengintegrasikan teori, menyusun narasi akhir, dan memberikan implikasi serta rekomendasi, peneliti mempertimbangkan bagaimana temuan mereka dapat diterapkan dalam konteks praktis dan memberikan saran untuk studi lanjutan yang dapat mengeksplorasi aspek-aspek lain dari fenomena tersebut. Hasil dari *conclusion drawing* yang efektif adalah pemahaman yang lebih dalam dan kaya tentang fenomena yang dipelajari, memberikan kontribusi berharga bagi pengetahuan dan praktik di bidang terkait (Fadilla & Wulandari, 2023).

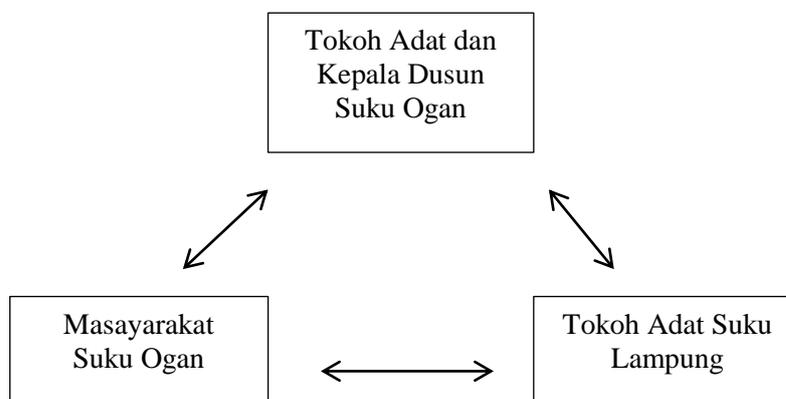
3.7 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memastikan kualitas dan keandalan data yang diperoleh. Dalam konteks ini, peneliti memanfaatkan uji kredibilitas melalui triangulasi data. Triangulasi dalam konteks pengujian kredibilitas mengacu pada proses memeriksa data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan pada berbagai waktu (Alfansyur & Mariyani, 2020).

3.7.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi merupakan usaha untuk memeriksa kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah suatu konsep atau metode dalam penelitian yang bertujuan untuk memperkuat validitas dan keandalan temuan dengan menggabungkan atau membandingkan data dari berbagai sumber yang berbeda (Kaharuddin, 2021). Dalam konteks penelitian ini, proses triangulasi akan dilakukan pada informasi yang diberikan oleh responden yang terlibat. Triangulasi akan fokus pada sumber data yang beragam.

Gambar 3.2 Triangulasi Sumber



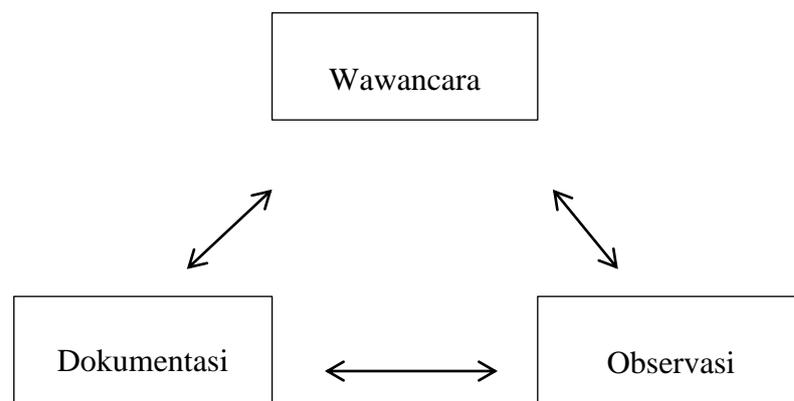
Sumber : Diadaptasi dari Kaharuddin 2021

3.7.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi merupakan usaha untuk memeriksa kebenaran data atau pengecekan data yang diperoleh dari sumber yang sama namun menggunakan

teknik yang berbeda. Teknik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber-sumber terkini menunjukkan bahwa triangulasi teknik juga mendukung pengembangan teori yang lebih robust dalam sosiologi dan ilmu sosial lainnya. Triangulasi teknik dikaji sebagai alat penting untuk mencapai validitas data yang lebih tinggi dan untuk menangani kompleksitas dalam penelitian sosial (Fusch, 2023).

Gambar 3.3 Triangulasi Sumber



Sumber: Diadaptasi dari Fusch (2023)